

INDIKASI PRAKTIK MANAJEMEN LABA DAN REAKSI PASAR PADA *EVENT* PERGANTIAN CEO DI PERUSAHAAN *GO PUBLIC* NON KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2010-2014

INDICATIONS OF EARNINGS MANAGEMENT PRACTICES AND THE MARKET'S REACTION TO THE EVENT CEO TURNOVER IN NON FINANCIAL PUBLICLY TRADED COMPANIES LISTED ON BEI IN 2010-2014

Ni Wayan Mahoni Mas Swasti¹, Majidah², Dedik Nur Triyanto³

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom
¹moniswasti@students.telkomuniversity.ac.id, ²majidah@telkomuniversity.ac.id,
³dediknurtriyanto@telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya indikasi praktik manajemen laba pada peristiwa pergantian CEO dan perbedaan reaksi pasar pada peristiwa pergantian CEO. Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif. Unit analisis pada penelitian ini adalah perusahaan *go public* non keuangan. Data penelitian menggunakan data sampel yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Dari pemilihan sampel, diperoleh 53 perusahaan selama 5 tahun yang mengganti CEO yang terdiri dari 30 pergantian CEO rutin dan 23 pergantian CEO non rutin. Penelitian ini menggunakan analisis uji beda *paired sample t-test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi praktik manajemen laba pada peristiwa pergantian CEO rutin, terdapat indikasi praktik manajemen laba pada peristiwa pergantian CEO non rutin, tidak terdapat perbedaan reaksi pasar pada pergantian CEO rutin maupun pergantian CEO non rutin.

Kata Kunci : manajemen laba, pergantian CEO, dan reaksi pasar

ABSTRACT

This study aims to determine the indication of earnings management practices in CEO turnover events and market reaction difference in CEO turnover events. This research is a causal comparative. The unit of analysis in this study is a non-financial company to go public. The research data using sample data selected through purposive sampling technique. Of the sample selection, acquired 53 companies over 5 years to replace the CEO comprised of 30 CEOs turn of routine and non-routine 23 CEO turnover, This study uses a different test analysis paired sample t –test. The results of this study, indicate that there is no indication of earnings management practices on a regular CEO turnover events , there is an indication of earnings management practices on non-routine events of CEO turnover , there is no difference of market reaction on CEO turnover routine and non-routine change of CEO

Keywords : earnings management , CEO turnover , and market reaction

1. Pendahuluan

Beberapa dekade terakhir ini manajemen laba seolah-olah telah menjadi budaya perusahaan (*corporate culture*) yang dipraktikkan semua perusahaan di dunia. Aktivitas ini tidak hanya dilakukan di negara-negara dengan sistem bisnis yang belum tertata, namun juga dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di negara dengan sistem bisnisnya yang telah tertata, seperti halnya Amerika Serikat. Demikian juga dengan kasus manajemen laba yang terjadi di Indonesia yang menyebabkan publik meragukan informasi-informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Sampai saat ini masih ada kontroversi memandang dan memahami manajemen laba^[13].

Manajemen laba merupakan perilaku oportunistik dari seorang manajer yang terjadi ketika manajer mempermainkan angka-angka dalam laporan keuangan dalam menyusun transaksi untuk mengubah laporan keuangan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai^[11]. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tindakan manajemen laba salah satunya yaitu melakukan pergantian CEO (*Chief Executive Officer*)^[8]. CEO memiliki wewenang dan tanggung jawab penuh dalam pengurusan dan penentuan kebijakan yang sesuai dengan kepentingan, maksud dan tujuan perusahaan.

Praktik pergantian CEO ini dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu pergantian CEO rutin dan pergantian CEO non rutin. Manajemen laba biasanya dilakukan dengan cara menurunkan laba dan menaikkan laba pada laporan keuangan.^[1] Laporan yang dihasilkan oleh manajemen perusahaan dapat dijadikan sumber informasi oleh para pelaku pasar modal dalam membuat keputusan investasi. Setiap informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan akan direspon oleh pasar apabila informasi tersebut mengandung suatu informasi^[6]. Kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba tercermin dari tingginya koefisien respon laba atau ERC. Jika laba yang dilaporkan menunjukkan kekuatan respon berarti laba yang dilaporkan berkualitas^[10]. Terdapat beberapa penelitian terkait

dengan indikasi praktik manajemen laba dan reaksi pasar pada peristiwa pergantian CEO. Pada penelitian Adiasih dan Kusuma, (2011) yang diprosikan menggunakan *modified jones model* menyebutkan pada pergantian CEO rutin tidak teindikasi melakukan praktik manajemen laba. Menurut Jayanti dan Putra, (2013) manajemen laba yang diprosikan menggunakan *modified jones model* menunjukkan bahwa terjadi praktik manajemen laba dengan cara *income increasing* dan *income decreasing* pada saat masa Pergantian CEO. Untuk penelitian mengenai reaksi pasar, menurut penelitian Jayanthi dan Putra, (2013) tidak menunjukkan adanya perbedaan reaksi pasar pada saat *event* pergantian CEO. Sedangkan menurut Charitou, Patis dan Vlitti, (2010) menyatakan bahwa pasar bereaksi terhadap pergantian CEO. Hasil penelitian indikasi praktik manajemen laba dan reaksi pasar pada peristiwa pergantian CEO masih terdapat inkonsistensi. Karena itu, penelitian dengan topik tersebut masih relevan untuk dilakukan.

2. Landasan Teori dan Metodologi

Teori Keagenan

Teori keagenan menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh adanya konflik kepentingan antara agen (manajemen) dengan prinsipal (pemilik) yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaknya^[11].

Teori Sinyal

Suatu pengumuman dianggap positif jika manajer perusahaan menyampaikan perspektif masa depan perusahaan yang baik ke publik. Sinyal dianggap *valid* dan dapat dipercaya oleh pasar, apabila perusahaan benar-benar mempunyai kondisi sesuai yang disinyalkan yang mendapatkan reaksi positif^[14].

Manajemen Laba

Manajemen laba dapat dilihat dari sudut pandang ekonomi atau dari sudut pandang informasional. Sudut pandang laba mengasumsikan adanya eksistensi dari suatu laba ekonomi nyata yang didistribusikan dengan menggunakan manajemen laba yang disengaja atau menggunakan kesalahan-kesalahan pengukuran yang terdapat dalam aturan-aturan akuntansi. Sedangkan dari sudut pandang informasional menyebutkan bahwa manajemen laba terjadi ketika para manajer menggunakan pertimbangan mereka dalam pelaporan keuangan dan struktur transaksi untuk mengubah pelaporan keuangan dengan tujuan menyematkan beberapa pemangku kepentingan^[2].

Reaksi Pasar

Reaksi pasar akan timbul jika suatu pengumuman mengandung suatu informasi. Biasanya suatu pengumuman tersebut diberikan reaksi yang berlebihan oleh investor dengan menetapkan harga yang tinggi pada informasi yang dianggap bagus dan menetapkan harga yang rendah terhadap informasi^[11].

Pergantian CEO

Menurut Bruton et al, (2003) pergantian CEO adalah suatu peristiwa ketika CEO dari suatu organisasi digantikan oleh individu lain. Kinerja perusahaan yang buruk selalu dihubungkan dengan terjadinya pergantian CEO, untuk mengatasi masalah tersebut perusahaan biasanya melakukan perbaikan sistem kinerja perusahaan dengan cara memperbaiki susunan manajemen perusahaan^[9].

KERANGKA PEMIKIRAN

Manajemen laba dengan *event* pergantian CEO rutin

Pada pergantian CEO manajemen laba dilakukan dengan pola *income decreasing* pada masa jabatan CEO baru atau pada masa setelah pergantian dan terjadi praktik *income increasing* pada masa sebelum pergantian CEO^[5]. Teori agensi menjelaskan bahwa sebagai agen, CEO harus mampu menyediakan informasi tentang kinerja dan kemampuan CEO tersebut. Selama pergantian CEO rutin, CEO sebelum dan sesudahnya memiliki tujuan yang sama yaitu untuk membuat CEO yang baru berhasil dalam kepemimpinannya.

Manajemen laba dengan *event* pergantian CEO non rutin

Manajemen laba tampak jelas terjadi pada pergantian CEO non rutin^[4]. Pergantian CEO non rutin ini cenderung tidak dilakukan secara terencana, jadi pihak perusahaan tidak bisa mengetahui lebih jauh mengenai riwayat CEO baru yang dipilih untuk memimpin perusahaan maka dari itu kasus-kasus mengenai pemecatan, pengunduran diri secara paksa banyak terjadi jika CEO yang baru dari pergantian non rutin melakukan manajemen laba.

Reaksi pasar di sekitar *event* pergantian CEO non rutin

Pengumuman pergantian CEO non rutin memberikan dampak positif terhadap reaksi pasar karena menurut para investor pada pergantian CEO non rutin sangat terkait dengan gaya kepemimpinan baru yang berbeda dari CEO sebelumnya, jadi menurut investor informasi pergantian CEO secara non rutin tersebut sangat berguna^[12].

Reaksi pasar di sekitar *event* pergantian CEO rutin

Terdapat perbedaan harga saham pada saat pergantian CEO rutin. Pergantian CEO merupakan suatu peristiwa penting dari suatu perusahaan karena menunjukkan kinerja suatu perusahaan, yang akan digunakan para investor untuk menentukan keputusan investasi di masa depan^[7].

POPULASI, SAMPEL DAN METODOLOGI

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan go public non keuangan yang terdaftar di BEO tahun 2010-2014. Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan dan atau laporan tahunan perusahaan. Sampel dipilih menggunakan purposive sampling. Dari kriteria tersebut, didapat 53 perusahaan yang terdiri dari 30 pergantian CEO rutin dan 23 pergantian CEO non rutin. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis uji beda *paired sample t-test*.

OPERASIONALISASI VARIABEL

Variabel pertama dalam penelitian ini adalah manajemen laba yang diukur dengan *modified jones*. Adapun cara menghitung *discretionary accruals* adalah sebagai berikut :

$$DA = \text{Total Akrua}l - \text{NDA}$$

Notasi : DA = *discretionary accrual*
NDA = *nondiscretionary accrual*

Variabel kedua dalam penelitian ini adalah reaksi pasar yang diukur dengan *earning response coefficient*. Adapun rumus menghitung ERC yaitu:

$$CAR_{it} = \beta_0 + \beta_1 UE_{it} + \epsilon_{it}$$

Notasi : CAR_{it} = *abnormal return* kumulatif perusahaan i selama periode pengamatan ±5 hari dari tanggal publikasi laporan keuangan
β₀ = Konstanta
β₁ = Koefisien respon laba (ERC)
UE_{it} = *unexpected earnings*
ε_{it} = *error term*

3. Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk menghitung nilai maksimal, minimal, rata-rata dan standar deviasi dari suatu kumpulan data. Statistik dari variabel manajemen laba dan variabel reaksi pasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif pada peristiwa pergantian CEO rutin

| | N | <i>Discretionary Accruals</i> | | <i>Earning Response Coefficient</i> | |
|-------------|----|-------------------------------|-----------|-------------------------------------|-----------|
| | | SEBELUM | SESUDAH | SEBELUM | SESUDAH |
| Mean | 30 | 0.094183 | 0.001617 | -0.042513 | -0.011980 |
| Maksimal | 30 | 1.8152 | 1.3083 | 1.1510 | 1.1026 |
| Minimal | 30 | -1.3931 | -3.9166 | -2.2857 | -1.3313 |
| Std.Deviasi | 30 | 0.6081824 | 0.8932905 | 0.4860705 | 0.3324308 |

Sumber : data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan Tabel 1 sebelum peristiwa pergantian CEO rutin, rata-rata *discretionary accruals* adalah sebesar 0.094183 dan sesudah peristiwa pergantian CEO rutin rata-rata *discretionary accruals* adalah sebesar 0.001617 yang menunjukkan bahwa adanya motivasi praktik *income increasing* pada peristiwa pergantian CEO rutin. Sebelum pergantian CEO rutin, rata-rata *earning response coefficient* adalah sebesar -0.042513 dan sesudah pergantian CEO rutin rata-rata *earning response coefficient* adalah sebesar -0.011980 yang menunjukkan bahwa investor tidak merespon informasi pergantian CEO rutin yang dilihat dari nilai rata-rata yang negatif dan menurun.

Tabel 2 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif pada peristiwa pergantian CEO non rutin

| | N | <i>Discretionary Accruals</i> | | <i>Earning Response Coefficient</i> | |
|-------------|----|-------------------------------|-----------|-------------------------------------|-----------|
| | | SEBELUM | SESUDAH | SEBELUM | SESUDAH |
| Mean | 23 | -0.142661 | 0,54730 | 0.64861 | 0.09987 |
| Maksimal | 23 | 0.8632 | 2.5189 | 1.4583 | 0,7424 |
| Minimal | 23 | -3.1165 | -2.5730 | -0.2289 | -0,1393 |
| Std.Deviasi | 23 | 0.8270976 | 1.1204249 | 0,3088466 | 0,2086020 |

Sumber : data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan Tabel 2 Sebelum pergantian CEO non rutin, rata-rata *discretionary accruals* adalah sebesar -0.142661 dan sesudah pergantian CEO non rutin rata-rata *discretionary accruals* adalah 0,54730 yang menunjukkan adanya motivasi praktik *income decreasing* sebelum peristiwa pergantian CEO non rutin dan praktik *income increasing* sesudah peristiwa pergantian CEO non rutin. Sebelum pergantian CEO rutin, rata-rata *earning response coefficient* adalah sebesar 0.64861 dan sesudah pergantian CEO rutin rata-rata *earning response coefficient* adalah sebesar 0.09987 yang menunjukkan bahwa investor tidak merespon informasi pergantian CEO non rutin yang dilihat dari rata-rata sesudah pergantian CEO yang menurun.

Uji Normalitas

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, dilakukan uji normalitas terlebih dahulu untuk menentukan alat uji yang akan digunakan. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan alat uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat signifikansi 5%. Jika *Asymp. Sig. > 0,05*. Data menunjukkan tidak berdistribusi normal sehingga dilakukan transformasi data dengan membuang *outlier* data, setelah membuang *outlier*, data menjadi berdistribusi normal sehingga pengujian dilakukan menggunakan *paired sampel t-test*.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui indikasi praktik manajemen laba pada peristiwa pergantian CEO rutin dan non rutin dan untuk mengetahui perbedaan reaksi pasar pada peristiwa pergantian CEO rutin dan non rutin. Hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

Tabel 3 Hasil Uji *paired sample t-test discretionary accruals* pada event pergantian CEO rutin

| Pair | SEBELUM - SESUDAH | Paired Differences | | | | t | df | Sig. (2-tailed) | |
|------|----------------------|--------------------|----------------|-----------------|---|----------|-------|-----------------|-------|
| | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | | Lower | | | | Upper |
| 1 | | -.0530200 | .3150883 | .0630177 | -.1830820 | .0770420 | -.841 | 24 | .408 |

Sumber : data sekunder yang telah diolah

Nilai *sig.2-tailed* adalah $0,408 > 0,05$. Karena itu hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan hasil yang tidak signifikan secara statistik. Hal ini berarti tidak terdapat indikasi praktik manajemen laba sebelum dan sesudah pergantian CEO rutin. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil dari penelitian Penelitian Jayanthi dan Putra, (2013) yang menyebutkan bahwa pada pergantian CEO manajemen laba dilakukan dengan pola *income decreasing* pada masa jabatan CEO baru atau pada masa setelah pergantian dan terjadi praktik *income increasing* pada masa sebelum pergantian CEO.

Tabel 4 Hasil Uji *paired sample t-test discretionary accruals* pada event pergantian CEO non rutin

| | | Paired Samples Test | | | | | | | |
|--------|-------------------|---------------------|----------|----------|---|-----------|--------|----|-----------------|
| | | Paired Differences | | | 95% Confidence Interval of the Difference | | t | df | Sig. (2-tailed) |
| Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | Lower | Upper | | | | | |
| Pair 1 | SEBELUM - SESUDAH | -.1259700 | .1171389 | .0370426 | -.2097662 | -.0421738 | -3.401 | 9 | .008 |

Sumber : data sekunder yang telah diolah

Nilai *sig.2-tailed* adalah $0,008 < 0,05$. Karena itu hasil uji *paired sampel t-test* menunjukkan hasil yang signifikan secara statistik. Hal ini berarti terdapat indikasi praktik manajemen laba sebelum dan sesudah pergantian CEO non rutin. Hasil ini konsisten dengan penelitian Choi, Kwak dan Choe, (2012) yang menyebutkan bahwa manajemen laba tampak jelas terjadi pada pergantian CEO non rutin dan menurut Dakolli et al (2009) dalam Adiasih dan Wijaya (2011) menyebutkan bahwa pada peristiwa pergantian CEO non rutin, sebelum dilakukan pergantian CEO, CEO melakukan manajemen laba dengan menggunakan *discretionary accrual* untuk menurunkan laba (*income decreasing*) dan praktik meningkatkan laba (*income increasing*) pada masa setelah pergantian CEO.

Tabel 5 Hasil Uji *paired sample t-test earning response coefficient* pada event pergantian CEO rutin

| | | Paired Samples Test | | | | | | | |
|--------|-------------------|---------------------|----------|----------|---|----------|-------|----|-----------------|
| | | Paired Differences | | | 95% Confidence Interval of the Difference | | t | df | Sig. (2-tailed) |
| Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | Lower | Upper | | | | | |
| Pair 1 | SEBELUM - SESUDAH | -.0019611 | .0280410 | .0066093 | -.0159056 | .0119834 | -.297 | 17 | .770 |

Sumber : data sekunder yang telah diolah

Nilai *sig.2-tailed* adalah $0,770 > 0,05$. Karena itu hasil uji *paired sampel t-test* menunjukkan hasil yang tidak signifikan secara statistik. Hal ini berarti tidak terdapat reaksi pasar yang ditunjukkan sebelum dan sesudah pengumuman pergantian CEO rutin. Hasil pengujian ini tidak sejalan dengan Setiawan et al (2011) menyatakan bahwa pengumuman pergantian CEO rutin memberikan dampak positif terhadap reaksi pasar. Hasil uji *paired sampel t-test* mengindikasikan bahwa investor cenderung tidak melakukan transaksi karena pelaku pasar modal tidak mengalami perubahan sehingga secara umum tidak terjadi perbedaan yang cukup signifikan.

Tabel 6 Hasil Uji *paired sample t-test earning response coefficient* pada event pergantian CEO non rutin

| | | Paired Samples Test | | | | | | | |
|--------|-------------------|---------------------|---------|---------|---|---------|-------|----|-----------------|
| | | Paired Differences | | | 95% Confidence Interval of the Difference | | t | df | Sig. (2-tailed) |
| Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | Lower | Upper | | | | | |
| Pair 1 | SEBELUM - SESUDAH | .003675 | .007948 | .002295 | -.00138 | .008725 | 1.602 | 11 | .138 |

Sumber : data sekunder yang telah diolah

Nilai *sig.2-tailed* adalah $0,138 > 0,05$. Karena itu hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan hasil yang tidak signifikan secara statistik. Hal ini berarti tidak terdapat reaksi pasar yang ditunjukkan sebelum dan sesudah pengumuman pergantian CEO non rutin. Hasil pengujian ini tidak sejalan dengan Setiawan et al (2011) dan Lindrianasari dan Jogiyanto, (2012) menyatakan bahwa pengumuman pergantian CEO non rutin memberikan dampak positif terhadap reaksi pasar. Kebutuhan informasi yang diperlukan investor dalam pergantian CEO non rutin belum terlalu memiliki kandungan informasi yang cukup sehingga investor cenderung melakukan strategi lain untuk mendapatkan keuntungan yang lebih banyak di masa depan

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan pengujian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi praktik manajemen laba pada peristiwa pergantian CEO rutin. Terdapat indikasi praktik manajemen laba pada peristiwa pergantian CEO non rutin. Tidak terdapat perbedaan reaksi pasar pada peristiwa pergantian CEO rutin dan peristiwa pergantian CEO non rutin.

Daftar Pustaka :

- [1] Adiasih, Priskila dan Indra Wijaya Kusuma. (2011). *Manajemen Laba Pada Saat Pergantian CEO (Dirut) Di Indonesia*, Vol. 13 No. 2, hal: 67-79. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Udayana.
- [2] Belkaoui, Ahmed. (2011). *Accounting Theory Teori akuntansi Buku satu*. Jakarta: Salemba Empat
- [3] Charitou, Melita, Andreas Patis and Adamos Vlittis. (2010). *The Market Reaction to the Appointment of an outside CEO : An empirical Investigation*. Vol. 2(11), hal : 272-277. Journal of Economic and International Finance.
- [4] Choi, Ong-sheo. Young-min Kwak and Chongwoo Choe. (2012). *Earnings Management Surrounding CEO Turnover evidence from Korea*.
- [5] Jayanthi, Putu Yuvita dan I Wayan Putra. (2013). *Manajemen Laba dan Respon Pasar di Sekitar pergantian CEO*. 5.1, hal: 147-162. E-Journal Universitas Udayana.
- [6] Jogiyanto, Hartono. (2010). *Portofolio dan Investasi, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- [7] Lindrianasari dan Jogiyanto Hartono. (2010). *Kinerja Akuntansi dan Kinerja Pasar Sebagai Antasenden Atas Pergantian Chief Executive Officer (CEO) Kasus Dari Indonesia*. Management Research Review, Vol. 35 Iss ¾ pp. 206-224.
- [8] Lindrianasari. (2010). *Pergantian CEO Dunia, Suatu Bukti Pentingnya Informasi Akuntansi Dalam Pergantian CEO*. Yogyakarta: Kanisius.
- [9] Lutfiana, Irma dan Kiswara, Endang. (2012). *Pengaruh Pergantian Anggota Direksi Terhadap Rendahnya Beban Penelitian dan Pengembangan: Pengujian Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Independen dan Variabel Moderating (Studi Pada 10 Perusahaan Go public)*. Volume 1, Nomer 2, hal: 1-14. Diponogoro Journal of Accounting.
- [10] Paramita, R.W.D dan Hidayanti, E. (2013). *Pengaruh Earnings Response Coefficient (ERC) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. 3(1), hal:12-20. Jurnal WIGA.
- [11] Rahmawati, Hj. (2012). *Teori Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [12] Setiawan, Doddy, Santoso Tri Hananto dan Phua Lian Kee. (2011). *An Analysis Of Market Reaction Executive Turnover Announcement In Indonesia : A Trading Volume Approach*. Vol.9 No.11. Journal of Business and Economic Reseach.

^[13]Sulistyanto, Sri. (2008). *Manajemen Laba*. Jakarta: Grasindo

^[14]Yusuf, Sri Dewi. Atim Djazuli dan H.M. Hary Susanto. (2009). *Analisis Reaksi Investor Terhadap Pengumuman Right Issue di Bursa Efek Jakarta*. Vol.12 No.4 ISSN. 1411-0199. WACANA.